

**MODEL KEMITRAAN POKDARWIS
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
(Studi Kasus Bukit Watu Sodong, Glempang, Mandiraja,
Banjarnegara)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**FITRI PAMUGI LESTARI
NIM.1522201089**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fitri Pamugi Lestari
NIM : 1522201089
Jenjang : S-1
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul ” **Model Kemitraan Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Bukit Watu Sodong Desa Glempang, Mandiraja, Banjarnegara)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Januari 2020
Saya yang Menyatakan



Fitri Pamugi Lestari
NIM.1522201089



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MODEL KEMITRAAN POKDARWIS
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
(Studi Kasus Bukit Watu Sodong, Glempang, Mandiraja, Banjarnegara)**

Yang disusun oleh Saudari **Fitri Pamugi Lestari NIM. 1522201089**
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin**, tanggal **10 Februari 2020** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**
oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/ Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si
NIP. 197812312008012027

Sekretaris Sidang/ Penguji

H. Slamet Ahmadi, M.S.I
NIP. 2111027901

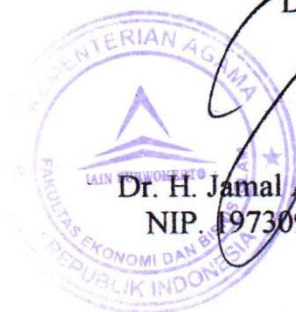
Pembimbing/ Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 197310142003121002

Purwokerto, **21** Februari 2020

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : FITRI PAMUGI LESTARI

NIM : 1522201089

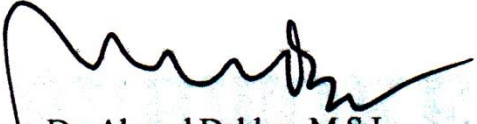
Judul : Model Kemitraan Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata
(Studi Kasus Bukit Watu Sodong Desa Glempang, Mandiraja,
Banjarnegara)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Januari 2020
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 197310142003121002

**MODEL KEMITRAAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA
(Studi Kasus Bukit Watu Sodong, Glempang, Mandiraja, Banjarnegara)**

Fitri Pamugi Lestari
NIM. 1522201089

Email : fitripamugilestari6@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Desa wisata menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa tersebut. Suasana tersebut dapat berupa kehidupan social ekonomi, budaya yang dapat berwujud bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta mempunyai kemampuan dapat dikembangkannya wisatanya. Salah satu cara untuk mengembangkan adalah dengan kemitraan. Dampak yang mungkin akan timbul dari wisata tersebut adalah Dampak sosial ekonomi khususnya untuk desa Glempang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis langsung terjun kelapangan di Bukit Watu Sodong Desa Glempang, Mandiraja, Banjarnegara. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan metode triangulasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang dilakukan adalah dengan pemerintah dan swasta. Kemitraan dari pemerintah tersebut adalah dari pihak perhutani sedangkan dari swasta adalah warga desa glempang sendiri. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan melibatkan warga desa glempang sebagai tuan rumah dari desa wisata sendiri. Dampak sosial ekonomi yang timbul dari wisata tersebut adalah terbukanya lapangan pekerjaan, ide kreatif warga desa glempang untuk berwirausaha, dan pendapatan pemerintah.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pengembangan, Kemitraan.

**PARTNERSHIP MODELS POKDARWIS IN THE DEVELOPMENT TURISM
VILLAGE**
(Case Studies Of Bukit Watu Sodong, Glempang, Mandiraja, Banjarnegara)

FITRI PAMUGI LESTARI
NIM. 1522201089

Islamic Economic Departement, Faculty Of Economics And Busines, Islamic
Institute Of Islamic Religion, (IAIN) Purwokerto

The tourism village offers an overall atmosphere that reflects the authenticity of the village. The atmosphere can be in the form of socio-economic life, culture that can be in the form of buildings and village spatial structures that are unique or unique and interesting economic activities and have the ability to develop tourism. One way to develop is by partnership. The impact that will arise from the existence of tourism is the socio-economic impact especially for Glempang village.

This research is a field research, namely the researcher directly visited to Bukit Watu Sodong, Glempang, Mandiraja, Banjarnegara. The researcher uses data analysis techniques that is qualitative methods with descriptive analysis approach and using triangulation method. To get and analyzing the data, the researcher are doing observations, interviews, and documentation.

The results showed that the partnership carried out was with the government and the private sector. The partnership from the government is from the Perhutani while from the private sector is the Glempang village residents themselves. The development is carried out by involving Glempang villagers as the host of the tourist village itself. The socio-economic impact arising from the tourism village is the opening of jobs, creative ideas from Glempang villagers for entrepreneurship, and government income.

Keywords : Village Tourism, Development, Partnership

MOTTO

“Hidup adalah proses terus menerus memperbaiki diri”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu mengabulkan doa-doa hambamu ini, sudah memperlancar dan selalu memberi kemudahan hambamu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu keluarga saya khususnya kedua orang tua saya Bapak Aji Sudarno dan Ibu Sugiyati. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
3. Suami saya Imam Cahyono dan putri saya Tsabita Syauqi Anbiya, terima kasih atas iringan do'a, semangat, dan dukungannya yang juga tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
4. Terima kasih dan hormat ta'dzimku, kupersembahkan untuk dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan untukku.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	d'ammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā

	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al- furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syari'ah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang teranf benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Muhamad Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Ahmad Dahlan, M.SI. Selaku Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi dan Staf Perpustakaan IAIN Purwokerto.

10. Pengurus Pokdarwis Desa Glempang, Mandiraja, Banjarnegara yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Orang tua tercinta Bapak Aji Sudarno dan Ibu Sugiyati. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukungannya serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah C 2015 terima kasih yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
13. Sahabat-sahabatku Epi, Arum, Kalih, Reshi terimakasih atas pelajaran hidup, perjuangan bareng, doa, dan semangat yang kalian berikan selama ini.
14. Fotokopian Andalus terutama Mas supri dan Mas Bos, terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu, bimbingan, dukungan dan mengutangi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kos Bu Tuti yang telah bersedia ditumpangi saya dan memberikan kenyamanan saat jam jeda kuliah untuk rebahan.
16. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Amin.

IAIN PURWOKERTO
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Januari 2020
Penulis,



Fitri Pamugi Lestari
NIM. 1522201089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSKRIPSI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat Model Kemitraan Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata	15
1. Model Kemitraan	15
2. Pokdarwis	19
3. Pengembangan Desa Wisata	22
B. Dampak Sosial Ekonomi.....	28
1. Pengertian Dampak.....	28
2. Dampak Sosial	29
3. Dampak Ekonomi.....	32
4. Dampak Sosial Ekonomi	36

	C. Landasan Teologi	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	50
	B. Lokasi Penelitian.....	50
	C. Subjek dan Objek Penelitian	51
	D. Sumber Data.....	51
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	F. Teknis Analisis Data	54
	G. Populasi dan Sampling.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Desa Glempang.....	56
	1. Letak Geografis Desa Glempang.....	56
	2. Kondisi Demografis Desa Glempang.....	56
	3. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	57
	B. Bentuk Kemitraan yang dilakukan Pokdarwis Desa Glempang	59
	C. Pengembangan Desa Wisata.....	62
	D. Dampak Sosial Ekonomi dari Wisata Bukit Watu Sodong	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Glempang	51
Tabel 3 komposisi Usia Penduduk Desa Glempang	51
Tabel 4 Mata Pencaharian Desa Glempang	52
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Masyarakat	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Paradigma pariwisata kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradig alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pembangunan berkelanjutan diformulasikan sebagai pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Desa wisata menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa tersebut. Suasana tersebut dapat berupa kehidupan social ekonomi, budaya yang dapat berwujud bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta mempunyai kemampuan dapat dikembangkannya potensi wisata.

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Bab IV Pasal 6 tentang Kepariwisataan bahwa Pembangunan Kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pembangunan desa wisata diharapkan menjadi suatu model pembangunan wisata berkelanjutan. Pembangunan dan pengembangan yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan desa wisata harus ada komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi, maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata atau disingkat Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertujuan dalam meningkatkan pengembangan kegiatan pariwisata di daerahnya dan mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata nasional. Dengan demikian, kelompok sadar wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya Tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah tempat tinggalnya (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Pokdarwis, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk Meningkatkan pemahaman kepariwisataan, Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis, Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.¹

Desa glempang merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan kecamatan mandirja kabupaten banjarnegara. Batas-batas wilayah sebelah selatan dengan desa donorejo kecamatan sempor kabupaten kebumen. Diebelah barat dengan desa Salamerta, di sebelah utara dengan Desa Purwasaba dan di sebelah timur dengan desa Kebanaran. Desaa glempang memiliki lokasi yang potensial yang dilewati moda transportasi dan jalur

¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Pedoman Kelompok Sadar Wisata", 2012, hlm. 16.

alternatif yang menghubungkan antara Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.

Menurut keterangan Ketua Pokdarwis bahwa Desa glempang pada tahun 2011 masyarakat secara swadaya menanam pohon durian selain untuk meningkatkan ekonomi dari hasil pertanian juga dari sisi pariwisata yang nantinya akan dikembangkan menjadi agrowisata kebun durian. Kemudian dibentuklah pokdarwis untuk pengelolaannya. Sambil menunggu seiring berjalannya waktu pokdarwis menggali potensi lain yang bisa dikembangkan.²

Setelah mendapat izin maka Desa Glempang ditetapkan sebagai desa wisata pada tanggal 28 November 2017 dengan Nomor SK 430/929 Tahun 2017 oleh Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono. Desa Glempang memiliki beberapa potensi desa wisata antara lain yaitu *Pertama* agro wisata durian montong merupakan wisata pertanian berbentuk konsep pembangunan pertanian yang berbasis industri wisata dan siselaraskan dengan potensi pertanian yang ada. Saat ini sudah ada sekita 1500 pohon durian dari seluruh varietas yang ada. Antara lain Siminang, Mntong, Chanee, Bawor, Kamun, Petruk dan Durian Lokal. *Kedua* Curug Pete, ini merupakan saalah satu destinasi wisata alam yang dimiliki oleh desa glempang. Curug pete terletak di Dukuh Adimulya. *Ketiga* Panembahan Mbah Adisara (Petilasan Sunan Kalijaga). Makam ini sebenarnya bukan makam asli Sunan Kalijaga tetapi karena beliau pernah singgah di tempat ini. Tradisi upacara ziarah makam Sunan Kalijaga bermula karena adanya penghormatan terhadap tempat yang pernah menjadi persinggahan Sunan Kalijaga yang kemudian dibuatkan semacam unden berbentuk makam untuk menghormati beliau dan nereka menyebutnya makam Sunan Kalijaga. *Keempat* Bukit Watu Sodong, Bukit ini memiliki panorama perbukitan dan menawarkan wisata alam dan edukasi. Selain itu, bukit ini juga menawarkan *line Cross* bagi para pecinta *Trail*.

Awalnya bukit watu sodong hanyalah bukit atau hutan dengan bebatuan besar dan pohon pohon pinus yang tumbuh rindang. Saat itu, akses menuju

² Wawancara dengan Darpono (8 oktober 2019 Pukul 09.30 WIB) Desa Glempang Banjarnegara

lokasi sangat sulit. Jangankan menggunakan kendaraan, jalan kaki saja susah dan harus melewati pohon-pohon yang sangat rimbun. Lahan seluas itu sejak dulu hanya dimanfaatkan warga sekitar untuk membantu perekonomian mereka.

Selain ditanami pinus, hutan ini juga ditanami aneka palawija seperti singkong, kacang tanah, jagung dan ubi. Setelah beberapa tahun, para pemuda Glempang berpikir untuk memperbaiki akses jalan menuju hutan supaya saat pengambilan hasil kebun, warga dapat dengan mudah membawa alat transportasi seperti motor untuk naik bukit tersebut.

Setelah akses jalan terealisasi, para pemuda desa berpikir lagi dan mempunyai sebuah rencana besar. Yakni mengubah watu sodong menjadi tempat yang dapat dinikmati banyak orang karena pemandangannya yang indah. Seperti melihat sunrise di pagi hari, pepohonan yang rimbun serta semilir angin di sore hari. Bukit watu sodong adalah wisata yang berhasil dikembangkan dan dapat dibuka untuk umum dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Melalui Pokdarwis diharapkan dapat mengembangkan wisata yang telah dibangun. Dalam pengembangan desa wisata, pokdarwis tidak dapat bekerja sendiri dan membutuhkan kemitraan, harus melibatkan berbagai pihak lain yang menjadi faktor pendukung kemajuan desa wisata seperti swasta, organisasi maupun lembaga swadaya masyarakat.

Data jumlah pengunjung Bukit Watu Sodong adalah sebagai berikut:

	2018	2019	2020
Januari	-	3900	4000
Februari	-	1600	4800
Maret	-	1250	1950
April	-	700	1200
Mei	-	350	530
Juni	-	4000	3450
Juli	-	1700	2200
Agustus	-	1550	1500
September	-	1140	1490
Oktober	3930	1600	1600
November	3630	1740	1170
Desember	5700	2800	2500

Dari data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya jumlah pengunjung mengalami peningkatan dan penurunan. Idealnya pengembangan pariwisata disesuaikan dengan daerah tujuan wisatanya. Pengembangan tersebut hendaknya memperhatikan unsur budaya, sejarah, dan ekonomi dari daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan daerah tujuan wisata yang dikembangkan dengan memperhatikan unsur budaya, sejarah dan ekonomi merupakan daerah yang mampu memberikan pengalaman yang unik bagi para wisatawan³ Pengembangan desa wisata merupakan bagian dari penyelenggaraan wisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai komponen penyelenggara wisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.⁴

Kemitraan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan desa wisata. Kemitraan dapat dimaknai sebagai satu bentuk persekutuan antara dua belah pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas di suatu bidang usaha tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Perencanaan pembangunan wilayah dan pedesaan dianggap penting, karena kegagalan pembangunan wilayah dan pedesaan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap pembangunan. Kebijakan pembangunan wilayah pedesaan secara umum antara lain kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah kepada tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi.⁶

Adanya bukit watu sodong dirasa dapat membawa pengaruh baru yang positif bagi masyarakat di desa glempang. keuntungan sosial maupun ekonomi

³ Agung Suryawan, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)", dalam Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS, Vol. 5, No. 6, Tahun 2016, Hlm. 144

⁴ Destha Titi Raharjana, "Membangun Pariwisata Bersama Masyarakat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau", Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012, Hlm. 230

⁵ Fandy Kurniawan DKK, "Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)", dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 1

⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 19.

secara optimal bisa didapat melalui pengelolaan pada bidang pariwisata yang terencana dan berkelanjutan. Pada bidang ini akan menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar daerah wisata seperti menghidupkan usaha-usaha kecil menengah atau rumah tangga, retribusi parkir dan karcis.

Masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk didalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik.⁷ Sosial dan ekonomi mungkin adalah salah satu imbas dari wisata yang paling besar manfaat dan keuntungannya. Tetapi ada hal yang mendasar yang dapat diambil dan menjadi dasar yang potensial untuk pengembangan wisata yaitu menghasilkan hubungan kerjasama antara pemerintah dengan swasta dan masyarakat dalam pengelolaan yang berujung pada kualitas terbaik dari wisata yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pokdarwis, dan aktivitas masyarakat maka saya tertarik untuk skripsi yang berjudul **“Model Kemitraan Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah penafsiran serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

1. Model Kemitraan

Secara etimologis, kata kemitraan diadaptasi dari kata *partnership*, yang berasal dari kata *partner*. *Partner* dapat diartikan sebagai “pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon”. Sedangkan *partnership* dapat diartikan sebagai persekutuan atau perkongsian. Oleh karena itu, kemitraan didefinisikan sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih

⁷ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2009), hlm. 14

dari yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Menurut Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1997 tentang kemitraan, yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama usaha antara usah kecil dengan usaha menengah atau besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemudian kemitraan tersebut disebut dengan model kemitraan.⁹

2. Pengembangan Desa Wisata

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.

Pengembangan diambil dari istilah bahasa inggris, yaitu *development*, artinya, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan suatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepad tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹⁰

Pengembangan menurut Mathis adalah segala upaya untuk meningkatkan kinerja manajemen saat ini atau masa depan dengan

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 129

⁹ Abdul Hamid dan Munir Haryanto, *Untung Besar dari Bertanam Cabai Hibrida*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2012) hlm. 8

¹⁰ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto: STAIN Press, 2015) hlm.51

memberi bekal pengetahuan, perubahan sikap, atau peningkatan ketrampilan.¹¹

Pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Apa yang dimaksud 'suatu keadaan' disini bisa berhubungan dengan manusia, sistem, organisasi, teori, pemahaman (tafsir), benda, dan sebagainya yang terkait dengan produk manusia lainnya.¹²

Pengembangan organisasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. di masa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi. Tuntutan mewujudkan perubahan dapat timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam organisasi harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok itu dikenal dengan istilah pihak-pihak yang berkepentingan.¹³

Pengembangan organisasi merupakan respon terhadap perubahan yang berhubungan dengan segi pendidikan yang kompleks untuk merubah keyakinan, sikap, nilai-nilai dan struktur organisasi yang mampu mengadaptasi secara baik teknologi nbaru, perubahan masyarakat yang dilayani dan tantangan-tantangan didalam perubahan yang ru,it tersebut. Pengertian ini menekan pentingnya peran manajemen dana tau kepemimpinan dalam memecahkan masalah organisasi dan melaksanakan proses pembaharuan, yang dilakukannya melalui kegiatan kerja sama yang berkelanjutan.¹⁴

Definisi wisata menurut UU No.10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Desa wisata adalah desa yang memiliki

¹¹ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm.121

¹² Rifki Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015) hlm.4

¹³ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Baya. 2012) hlm.194

¹⁴ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*,... hlm 195

potensi keunikan dan daya Tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik, lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.¹⁵

Jadi Pengembangan desa wisata diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model kemitraan Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi dari Wisata Bukit Watu Sodong di Desa Glempang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui model kemitraan Pokdarwis dalam pengembangan desa wista

¹⁵ T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014), hlm. 147, dalam <http://amptajurnal.ac.id>

¹⁶ Made Heny Urmila Dewi, DKK, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*, Volume 3, No. 2, 17 Agustus 2013, <https://jurnal.ugm.ac.id>

- b. untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dari Wisata Bukit Watu Sodong di Desa Glempang

2. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi jurusan maupun praktisi pengembangan desa wisata

b. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan desa wisata.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu.

Dalam jurnal Hanifa Fitrianti dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat” penelitian ini menunjukkan bahwa Tujuan penelitian ini ini untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) desa Talun dan membuat rencana strategis pembangunan desa Talun. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang mengumpulkan dari daerah dan data sekunder lainnya. Research identifikasi obyektif berdasarkan survei dan wawancara hasil. Rekomendasi Talun pembangunan desa berdasarkan analisis SWOT. Rencana strategis berdasarkan kekuatan dan strategi opportunity, kelemahan dan strategi peluang, kekuatan dan strategi ancaman, dan kelemahan dan strategi ancaman.¹⁷

¹⁷ Hanifa Fitrianti, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 3. No. 1, April 2014, hlm. 204 211, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3559> , Fakultas Ekonomi

Dalam analisis Skripsi Jarot Setya Ridha Tama dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul” mengidentifikasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya oleh masyarakat dan pihak terkait ditempatkan dalam posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan dalam menjaga kawasan obyek wisata Goa Pindul dengan pendekatan *Co-management* serta prioritas kebijakan yang perlu dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Goa Pindul dengan menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan obyek wisata Goa Pindul menggunakan pola kemitraan dalam artian, masyarakat dan pengelola bekerja sama dalam pengelolaan melalui beberapa pokdarwis. Pengelola obyek wisata memiliki peranan yang dominan dalam perencanaan, pelaksanaan dan control dalam pengelolaan obyek wisata Goa Pindul. Kriteria yang diprioritaskan dalam pengembangan obyek wisata adalah perlunya sistem pengelolaan yang baik dengan nilai 0.179 dan petunjuk jalan dengan nilai 0.133.¹⁸

Dalam analisis Skripsi Aghata Patria Putri dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus : Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga” penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif strategi pengelolaan yang harus diprioritaskan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Limbasari. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menganalisis alternatif-alternatif kebijakan yang diusulkan oleh *keyperson* melalui wawancara sebelumnya. Terdapat tiga alternatif kebijakan, yaitu: *status quo*, *community based tourism*, dan pengembangan pasar. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah mengembangkan Desa Wisata Limbasari dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). *Community based tourism* menjadi prioritas utama dibandingkan alternatif kebijakan lainnya, dengan bobot

¹⁸ Jarot Setya Ridha Tama, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*, 2015, diakses 18 Agustus 2018, <https://ejournal.bsi.ac.id> , Fakultas Ekonomi

prioritas 0,496 dan indeks inkonsistensi keseluruhan yang dapat diterima yaitu sebesar 0,02.¹⁹

Dalam analisis jurnal Made Heny Unnila Dewi, Chafid Fandeli, M. Baiquni dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali” penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Jatiluwih belum melibatkan masyarakat lokal. Peranan pemerintah terlihat dominan, padahal bila mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi perannya dalam pengembangan desa wisata dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi.²⁰

Dalam analisis jurnal I Ketut Sumantra, Anik Yuesti, dan A.A. Ketut Sudiana dengan judul “Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat di Desa Sibetan” penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dengan deskriptif kualitatif melalui pemahaman waktu cepat atau RRA (*Rapid Rural appraisal*) atau PRA (*participatory Rural Appraisal*) dan analisis SWOT pengembangan agrowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sibetan mempunyai potensi agrowisata berbasis masyarakat dengan obyek unggulan kebun salak, produk olahan berbahan tanaman dan buah salak, keunikan

budaya serta panorama yang indah di bukit Muding, Banjar Dukuh. Masyarakat Desa Sibetan sangat tertarik mengembangkan agrowisata berbasis masyarakat dengan obyek kebun salak. Masyarakat sangat membutuhkan pendampingan baik di bidang perencanaan, pengembangan dan pengelolaan

¹⁹ Agatha Patria Putri, *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*, 2017, diakses 18 Agustus 2018, eprint.undip.ac.id > 08_PUTRI, Fakultas Ekonomi

²⁰ Made Heny Urmila Dewi, DKK, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*, Volume 3, No. 2, 17 Agustus 2013, <http://jurnal.ugm.ac.id>, Fakultas Ekonomi

agrowisata maupun pendampingan dalam pengolahan produk pasca panen buah salak. Pengembangan agrowisata salak perlu dilakukan penataan biofisik, aspek social, budaya, kelembagaan, pendanaan dari pemerintah dan dari sumber lain, pemasaran dan peningkatan jejaring kerjasama.²¹

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hanifa Fitrianti (2014)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat	Strategi pengembangan desa wisata	Lokasi penelitian berbeda, pembangunan desa wisata berdasarkan analisis SWOT
Jarot Setya Ridha Tama (2015)	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul	Strategi pengembangan desa wisata	Pengembangan obyek wisata dengan pendekatan <i>Co-Manajemen</i> dan AHP
Aghata Patria Putri (2017)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus : Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga	Strategi pengembangan desa wisata	Lokasi penelitian berbeda, metode yang digunakan Analisis Hirarki Proses (AHP)
Made Heny Unnila Dewi, Chafid Fandeli, M. Baiquni (2013)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali	Strategi pengembangan desa wisata	Lokasi penelitian berbeda, hasil penelitian berbeda
I Ketut Sumantra, Anik Yuesti, dan A.A. Ketut Sudiana (2015)	Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat di Desa Sibetan	Strategi pengembangan wisata	Lokasi penelitian berbeda, menggunakan pemahaman RRA / PRA

²¹ I Ketut Sumantra, dkk, "Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat Di Desa Sibetan", Volume 4, No. 02, September 2015, dalam <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/bakti/article/view/86> Fakultas Ekonomi

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagaian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai Bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan model kemitraan pokdarwis dalam pengembangan desa wisata.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Glempang Banjarnegara.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan pembahasan yang dilakukan tentang model kemitraan pokdarwis dalam pengembangan desa wisata di desa glempang kecamatan mandiraja kabupataen banjarnegara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kerjasama atau kemitraan yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Glempang adalah *Mutualism partnership* atau kemitraan mutualistik adalah persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya sebuah kemitraan. Kerjasama yang dilakukan yaitu dengan Perhutani.
2. Pengembangan yang telah dilakukan adalah melakukan publikasi ke medsos, mengangkat kesenian tradisional seperti kuda lumping untuk meningkatkan citra kesenian tradisional, menggelar festival dolanan tradisional, peningkatan infrastruktur seperti perbaikan jalan dan pemasangan penerangan jalan.
3. Dampak sosial ekonomi dari wisata di desa glempang adalah menciptakan ide kreatif masyarakat sekitar untuk berwirausaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dibukanya warung-warung sekitar Bukit Watu Sodong, terciptanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pendapatan pemerintah, perilaku masyarakat yang bangga karena desa mempunyai bukit watu sodong, remaja lebih kreatif untuk memanfaatkan media sosial untuk mengangkat bukit watu sodong, banyak melakukan kegiatan kreatif dan peduli lingkungannya karena memiliki bukit watu sodong.
4. Faktor lain yang menghambat pengembangan adalah kurangnya kreatifitas dan inovatif, adanya titik jenuh pada setiap anggota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Sebaiknya untuk pihak Pokdarwis tidak hanya mejalin kemitraan dengan pemerintah dan warga desa glempang saja tetapi dapat menjalin kemitraan dengan pihak luar lainnya agar dapat mengembangkan desa wisata.
2. Pengembangan desa wisata sebaiknya dilakukan secara teratur dan berlanjut agar lokasi wisata dapat tertata dan terjaga baik sarana dan prasarannya sehingga calon wisata tidak merasa jenuh, dan dapat menarik calon wisata yang belum pernah datang. Selain itu, pengembangan yang secara terus menerus juga dapat menimbulkan dampak positif sosial ekonomi yang lebih besar.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Munir Haryanto. 2012 *Untung Besar dari Bertanam Cabai Hibrida*, (Jakarta: Agro Media Pustaka)
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Agatha Patria Putri, *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*, 2017, diakses 18 Agustus 2018, eprint.undip.ac.id > 08_PUTRI , Fakultas Ekonomi
- Agung Suryawan, “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*”, dalam Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS, Vol. 5, No. 6, Tahun 2016,
- Ami Suswandi Putra, “*Pola Kemitraan Pariwisata dalam manajemen atraksi Desa Wisata Pampang Kota Samarinda*”, Vol. 5, No. 3, Desember 2013.
- Amin, Rifki. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang)
- Aminudin Aziz, Fathul. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Baya)
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset).
- Bagus Arjana, I Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada media Group).
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata Tata Kelola dan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*, (Bandung: Angkasa).

- Destha Titi Raharjana, “*Membangun Pariwisata Bersama Masyarakat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*”, Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012.
- Dhea Nurmayasari dan Meirinawati, “*Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*”.
- Elisabeth Ante, *Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Holtikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rubukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon*, Vol.12, No.3, September 2016
- Endang Retnoningsih, “*Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)*”, Jurnal Khasanah Ilmu Vol. IV No. 1, 2013.
- Erani Yustika, Ahmad dan Rukavina Baks. 2016. *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian & Kedaulatan Pangan*, (Jakarta Timur: Empat Dua).
- Fandy Kurniawan DKK, “*Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Srudi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*”, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 1
- Fandy Kurniawan DKK, “*Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Srudi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*”, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 1.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset).
- Hamid, Abdul dan Munir Haryanto. 2012. *Untung Besar dari Bertanam Cabai Hibrida*, (Jakarta: Agro Media Pustaka).
- Hanifa Fitrianti, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pembedayaan Masyarakat*, Volume 3. No. 1, April 2014, Hal. 204-211, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3559> , Fakultas Ekonomi
- I Ketut Sumantra, dkk, “*Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat Di Desa Sibetan*”, Volume 4, No. 02, September 2015. dalam [http://jurnal unmas.ac.id/index.php/bakti/article/view/86](http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/bakti/article/view/86) Fakultas Ekonomi
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. (Jakarta: PT. Grasindo).
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset).

- Jarot Setya Ridha Tama, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*, 2015, diakses 18 Agustus 2018, <https://ejournal.bsi.ac.id> , Fakultas Ekonomi
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “*Pedoman Kelompok Sadar Wisata*”.2012.
- Lalily,nur dan Budiyono Pristyadi. 2013. *Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish)
- M. Hikmat, Mahi .2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Made Heny Urmila Dewi DKK, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*”, Vol. 3, No. 2, 17 Agustus 2013.
- Muani. *Kebudayaan dan pariwisata*. 2018 (Yogyakarta: Garudhawaca).
- Muhammad Lutfhi, “*Pengembangan Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi di Bandar Lampung*”, Vol. 2, No.1, Juni 2013.
- Mulia Dharma & M. Ilhamsyah Siregar, “*Islamic Smart City dan Pengembangan Pariwisata Kota Banda Aceh*”, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), Vol. 2, No.1, Februari 2017.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah
- Rahmi Syahriza, “*Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur’an)*”, dalam jurnal Human Falah, Volume 1, No. 2, Desember 2014
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto: STAIN Press)
- Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Rosmaladewi,Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam pemberdayaan masyarakat*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Rukminto, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA).
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2015. *Metopen Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014). dalam <http://amptajurnal.ac.id>
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Upe, Ambo dan David. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Wawan Kurniawan, “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”, Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES, 2015.
- Yudhi Martha Nugraha, “*Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau*”, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, Vol.3, No.2, Juli 2018
- Yustisia Kristiana, Yustisia. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. (Yogyakarta: deepublish)

IAIN PURWOKERTO